

DEKONSTRUKSI DAN REKONSTRUKSI TEOLOGI SUKSES UNTUK KONTEK NEGARA INDONESIA KEKINIAN

Seprijanto

Mahasiswa Program Doktorat Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Surabaya

Michaela Lewi Ahliawan

Mahasiswa program Magister Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Surabaya

ABSTRAK

Dekonstruksi dan rekonstruksi teologi sukses dalam konteks negara Indonesia kekinian adalah upaya untuk memahami kembali dan membangun ulang konsep teologi yang berkaitan dengan keberhasilan dan kesejahteraan dengan mempertimbangkan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi Indonesia saat ini. Berikut adalah point-point penting untuk melakukan dekonstruksi dan rekonstruksi teologi sukses: Dekonstruksi Teologi Sukses Meliputi: Analisis Kritis: Mengkaji ulang konsep-konsep teologis yang selama ini dianggap mutlak, seperti kesuksesan yang diukur dari kekayaan materi dan status sosial. Identifikasi Bias: Menemukan dan mengkritisi bias budaya dan ekonomi yang mungkin melekat dalam ajaran-ajaran teologi sukses tradisional. Kontekstualisasi: Memahami bagaimana nilai-nilai sukses yang ada di teologi ini dipengaruhi oleh sejarah kolonialisme, modernisasi, dan globalisasi. Rekonstruksi Teologi Sukses Meliputi: Pembaharuan Makna Sukses: Meredefinisi kesuksesan bukan hanya sebagai pencapaian materi tetapi juga kesejahteraan spiritual, sosial, dan ekologis. Nilai Lokal dan Universal: Menggabungkan nilai-nilai lokal Indonesia seperti gotong royong dan kearifan lokal dengan nilai-nilai universal yang inklusif dan adil. Praktik Kontekstual: Menerapkan teologi sukses dalam praktik sehari-hari yang mendukung pembangunan berkelanjutan, keadilan sosial, dan keseimbangan lingkungan. Implementasi dalam Pembangunan: Kebijakan Berbasis Teologi: Mendorong pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan kebijakan yang selaras dengan prinsip-prinsip teologi sukses yang terbuka dan menyeluruh. Pendidikan dan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika dalam meraih kesuksesan. Peran Agama: Mengajak pemimpin agama untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam mempromosikan teologi sukses yang relevan dengan konteks Indonesia menuju negara maju. Dekonstruksi dan rekonstruksi teologi sukses dalam konteks ini berfungsi untuk memastikan bahwa konsep kesuksesan yang dipegang oleh masyarakat Indonesia tidak hanya mengejar tujuan materialistik, tetapi juga mendukung kesejahteraan menyeluruh yang sejalan dengan visi Indonesia sebagai negara maju yang adil dan makmur.

Kata Kunci: *dekonstruksi, rekonstruksi, teologi*

LANDASAN ALKITAB UNTUK DEKONSTRUKSI DAN REKONSTRUKSI TEOLOGI

Dekonstruksi dan rekonstruksi filosofi teologis dalam praktek bergereja dan bermasyarakat adalah proses yang berakar pada prinsip-prinsip Alkitab yang mendorong refleksi, pembaharuan, dan adaptasi untuk relevansi kontekstual. Berikut adalah beberapa ayat Alkitab yang mendukung proses ini:

1. Dekonstruksi.

Dekonstruksi melibatkan analisis kritis dan evaluasi keyakinan serta praktik yang ada. Ayat-ayat berikut menekankan pentingnya menguji dan merenungkan ajaran dan tradisi:

-). 1 Tesalonika 5:21; "Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik."

Ayat ini mendorong orang percaya untuk menguji semua ajaran dan praktik, serta mempertahankan yang baik dan benar.

-). 1 Yohanes 4:1: "Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah, sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia."

Ayat ini mengingatkan pentingnya menguji ajaran untuk memastikan mereka sejajar dengan kebenaran Allah.

-). Matius 15:3: "Tetapi Yesus menjawab mereka: 'Mengapa kamupun melanggar perintah Allah demi adat istiadat nenek moyangmu?'"

Ayat ini menunjukkan bagaimana Yesus mengkritik tradisi manusia yang bertentangan dengan perintah Allah, menunjukkan pentingnya memisahkan tradisi manusia dari ajaran ilahi.

2. Rekonstruksi

Rekonstruksi melibatkan pembangunan kembali keyakinan dan praktik berdasarkan pemahaman baru yang lebih sesuai dengan konteks saat ini. Ayat-ayat berikut menekankan pembaruan pikiran dan transformasi:

-). Roma 12:2: "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna."

Ayat ini mendorong pembaharuan pikiran untuk memahami dan melakukan kehendak Allah yang baik dan sempurna.

-). Efesus 4:22-2: "Yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya."

Ayat ini menekankan pentingnya pembaharuan roh dan pikiran serta mengenakan manusia baru yang sesuai dengan kehendak Allah.

-). Kolose 3:10: "Dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya."

Ayat ini menyoroti pembaharuan secara yang terus-menerus untuk memperoleh pengetahuan yang benar sesuai dengan gambar Allah.

-). 2 Korintus 5:17: "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang."

Ayat ini menyatakan bahwa dalam Kristus, orang percaya menjadi ciptaan baru, yang melibatkan pembaruan total dari yang lama ke yang baru.

MENGAPA DIPERLUKAN DEKONSTRUKSI DAN REKONSTRUKSI TEOLOGI SUKSES UNTUK KONTEKS INDONESIA KEKINIAN

Dekonstruksi dan rekonstruksi teologi sukses diperlukan untuk konteks Indonesia yang kekinian karena beberapa alasan penting yang berkaitan dengan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi Indonesia saat ini. Berikut adalah beberapa alasan utama:

1. Relevansi Konteks Lokal

- **Nilai-nilai Budaya dan Tradisi:** Indonesia memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang unik. Teologi sukses yang diimpor dari luar, terutama yang sangat materialistik, sering kali tidak selaras dengan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan kearifan lokal.
- **Kearifan Lokal:** Integrasi nilai-nilai lokal ini dalam teologi sukses dapat menciptakan pandangan yang lebih inklusif dan sesuai dengan identitas bangsa.

2. Dinamika Sosial Ekonomi

- **Ketimpangan Sosial:** Indonesia menghadapi tantangan ketimpangan ekonomi yang signifikan. Teologi sukses yang menekankan kemakmuran materi tanpa memperhatikan keadilan sosial dapat memperparah ketimpangan ini.
- **Pemberdayaan Ekonomi:** Rekonstruksi teologi sukses yang berfokus pada kesejahteraan bersama dapat membantu dalam pemberdayaan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan.

3. Tantangan Global dan Lokal

- **Modernisasi dan Globalisasi:** Dalam proses menuju negara maju, Indonesia terpapar pada arus modernisasi dan globalisasi yang membawa nilai-nilai baru. Dekonstruksi teologi sukses memungkinkan evaluasi kritis terhadap nilai-nilai ini dan bagaimana mereka mempengaruhi masyarakat Indonesia.
- **Isu Lingkungan:** Pertumbuhan ekonomi yang pesat sering kali disertai dengan degradasi lingkungan. Teologi sukses yang holistik dapat memasukkan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan sebagai bagian dari kesuksesan.

4. Keseimbangan Spiritual dan Material

- **Kesejahteraan Menyeluruh:** Kesuksesan tidak hanya diukur dari aspek materi tetapi juga dari kesejahteraan spiritual, mental, dan sosial. Dekonstruksi memungkinkan evaluasi kritis terhadap pemahaman kesuksesan yang sempit dan materialistik, sementara rekonstruksi memberikan pemahaman yang lebih luas dan seimbang.
- **Keseimbangan Hidup:** Pendekatan ini mendorong masyarakat untuk mencari keseimbangan antara kehidupan material dan spiritual, yang penting untuk stabilitas sosial dan pribadi.

5. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat

Peningkatan Pendidikan: Proses dekonstruksi dan rekonstruksi ini dapat dilakukan melalui pendidikan, baik formal maupun informal, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konsep kesuksesan yang lebih holistik.

Kesadaran Sosial: Dengan mengubah paradigma kesuksesan, masyarakat dapat didorong untuk lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, yang pada gilirannya akan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

6. Peran Agama dalam Pembangunan

- **Pemimpin Agama sebagai Agen Perubahan:** Pemimpin agama memiliki pengaruh besar dalam masyarakat Indonesia. Dengan mempromosikan teologi

sukses yang inklusif dan holistik, mereka dapat menjadi agen perubahan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial.

- **Kebijakan Publik Berbasis Nilai:** Teologi sukses yang direkonstruksi dapat menjadi dasar bagi kebijakan publik yang lebih adil dan berkelanjutan, yang mendukung visi Indonesia sebagai negara maju.

7. Penguatan Identitas Bangsa

- **Identitas Nasional:** Mengembangkan teologi sukses yang sesuai dengan konteks Indonesia membantu memperkuat identitas nasional. Hal ini penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai lokal dan identitas budaya.
- **Integrasi Sosial:** Pendekatan ini dapat membantu mengintegrasikan berbagai kelompok sosial, budaya, dan agama dalam masyarakat Indonesia, menciptakan kohesi sosial yang kuat.

Dengan dekonstruksi dan rekonstruksi teologi sukses, Indonesia dapat mengembangkan pemahaman dan praktik kesuksesan yang lebih relevan dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, membantu negara ini mencapai status negara maju yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan.

MEMAHAMI DAN MEMBANGUN ULANG TEOLOGI SUKSES YANG BERKAITAN DENGAN KEBERHASILAN DAN KESEJAHTERAAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN DINAMIKA SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI INDONESIA SAAT INI

Memahami dan membangun ulang teologi sukses yang berkaitan dengan keberhasilan dan kesejahteraan, sambil mempertimbangkan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi Indonesia saat ini, memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. Berikut adalah langkah-langkah dan aspek yang perlu dipertimbangkan:

1. Analisis Kontekstual

- **Sejarah dan Budaya:** Memahami bagaimana sejarah dan budaya Indonesia membentuk pandangan masyarakat tentang kesuksesan dan kesejahteraan. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan kekeluargaan harus menjadi dasar dalam membangun ulang teologi sukses.
- **Dinamika Sosial:** Mengenali isu-isu sosial yang ada, seperti ketimpangan ekonomi, kemiskinan, dan ketidakadilan sosial, serta bagaimana hal ini mempengaruhi pandangan masyarakat tentang sukses dan kesejahteraan.

2. Dekonstruksi Teologi Sukses yang diperlukan

- **Kritik Terhadap Teologi Prosperitas:** Mengkritisi teologi prosperitas yang seringkali mengaitkan keberhasilan dengan kekayaan materi dan kemakmuran finansial semata. Perlu diteliti apakah ajaran ini relevan dan adil dalam konteks Indonesia.
- **Identifikasi Bias Ideologis:** Menemukan bias ideologis dalam teologi sukses yang ada, seperti kapitalisme dan materialisme, dan mengevaluasi dampaknya terhadap masyarakat.

3. Rekonstruksi Teologi Sukses

- **Redefinisi Kesuksesan:** Menyusun ulang definisi kesuksesan agar mencakup dimensi spiritual, sosial, dan lingkungan. Kesuksesan tidak hanya diukur dari pencapaian materi tetapi juga dari kesejahteraan mental, kesehatan sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

- **Integrasi Nilai Lokal dan Global:** Menggabungkan nilai-nilai lokal yang positif seperti kearifan lokal, kebersamaan, dan keadilan dengan nilai-nilai universal seperti hak asasi manusia dan keberlanjutan.

4. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

- **Pendidikan dan Kesadaran:** Meningkatkan pendidikan dan kesadaran di masyarakat mengenai konsep teologi sukses yang baru. Ini bisa dilakukan melalui kurikulum sekolah, ceramah keagamaan, dan program-program komunitas.

- **Kebijakan Publik dan Agama:** Mengembangkan kebijakan publik yang didasarkan pada prinsip-prinsip teologi sukses yang baru. Pemimpin agama juga harus berperan aktif dalam mempromosikan nilai-nilai ini.

5. Pendekatan Multi-disiplin

- **Kolaborasi Antar Bidang:** Melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, ekonomi, antropologi, dan studi agama dalam proses rekonstruksi teologi sukses. Ini untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil bersifat holistik dan inklusif.

- **Dialog antar Iman:** Mendorong dialog antaragama untuk berbagi perspektif tentang kesuksesan dan kesejahteraan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan saling menghormati.

6. Penguatan Peran Komunitas

- **Pemberdayaan Komunitas:** Memperkuat peran komunitas lokal dalam mendefinisikan dan mengejar kesuksesan. Melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

- **Pengembangan Ekonomi Lokal:** Mendukung inisiatif ekonomi yang berbasis komunitas dan ramah lingkungan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan tanpa merusak lingkungan atau mengorbankan nilai-nilai sosial.

Dengan langkah-langkah ini, teologi sukses dapat dibangun ulang untuk mencerminkan nilai-nilai yang lebih menyeluruh, adil, dan relevan dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi Indonesia saat ini. Pendekatan ini akan membantu menciptakan masyarakat yang tidak hanya sukses dalam arti materi, tetapi juga sejahtera secara spiritual dan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan dari dekonstruksi dan rekonstruksi teologi sukses untuk konteks Indonesia kekinian adalah sebagai berikut:

1. Relevansi Kontekstual

Dekonstruksi dan rekonstruksi teologi sukses diperlukan untuk memastikan bahwa konsep kesuksesan yang diterapkan di Indonesia sesuai dengan nilai-nilai budaya, tradisi, dan konteks sosial-ekonomi lokal. Ini penting agar teologi sukses tidak hanya diadopsi dari luar tanpa penyesuaian yang tepat dengan identitas dan kondisi unik Indonesia.

2. Keselarasan dengan Nilai Lokal dan Keberlanjutan

Dengan dekonstruksi, konsep kesuksesan yang terlalu fokus pada materialisme dan kemakmuran finansial dapat dievaluasi ulang. Rekonstruksi memungkinkan integrasi nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial ke dalam teologi sukses, sehingga menciptakan definisi kesuksesan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

3. Kesejahteraan Menyeluruh

Rekonstruksi teologi sukses mengarah pada pemahaman kesuksesan yang mencakup kesejahteraan spiritual, sosial, mental, dan lingkungan. Ini membantu masyarakat untuk mencari keseimbangan antara kehidupan material dan spiritual, yang penting untuk stabilitas sosial dan pribadi.

4. Penguatan Identitas Nasional dan Kohesi Sosial

Dengan membangun teologi sukses yang mencerminkan nilai-nilai dan identitas nasional, Indonesia dapat memperkuat identitas budaya dan nasional. Pendekatan ini juga dapat membantu mengintegrasikan berbagai kelompok sosial, budaya, dan agama, menciptakan kohesi sosial yang kuat dan harmonis.

5. Peran Agama Kristen dalam Pembangunan

Pemimpin agama dan institusi keagamaan dapat berperan sebagai agen perubahan yang mempromosikan teologi sukses yang inklusif dan holistik. Hal ini dapat mendukung pembangunan berkelanjutan, keadilan sosial, dan kesejahteraan bagi semua lapisan masyarakat.

6. Kebijakan Publik yang Adil dan Berkelanjutan

Teologi sukses yang direkonstruksi dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan publik yang lebih adil dan berkelanjutan. Ini mendukung visi Indonesia sebagai negara maju yang tidak hanya sukses secara ekonomi tetapi juga sejahtera secara sosial dan lingkungan.

Dekonstruksi dan rekonstruksi teologi sukses adalah langkah penting dalam mengarahkan Indonesia menuju status negara maju yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan. Dengan memadukan nilai-nilai lokal dan universal, serta menekankan kesejahteraan menyeluruh, Indonesia dapat mengembangkan konsep kesuksesan yang lebih relevan dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Pendekatan ini memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan tidak mengorbankan keadilan sosial, identitas budaya, dan keberlanjutan lingkungan.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran untuk dekonstruksi dan rekonstruksi teologi sukses dalam konteks Indonesia kekinian:

1. Kontekstualisasi dan Pemahaman Lokal

Studi Mendalam Budaya Lokal: Lakukan studi mendalam tentang budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal Indonesia untuk memahami bagaimana masyarakat Indonesia mendefinisikan kesuksesan.

Dialog dengan Pemimpin Lokal: Libatkan tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan intelektual lokal dalam proses dekonstruksi dan rekonstruksi untuk memastikan relevansi dan penerimaan yang luas.

2. Dekonstruksi Teologi Sukses yang Ada

Kritik terhadap Materialisme: Tinjau kembali dan kritik konsep teologi sukses yang terlalu berfokus pada materialisme dan kemakmuran finansial.

Identifikasi Bias dan Ketidakadilan: Identifikasi bias-bias dalam teologi sukses yang mungkin memperparah ketimpangan sosial dan ekonomi.

3. Redefinisi Kesuksesan

Kesuksesan menyeluruh: Redefinisikan kesuksesan agar mencakup dimensi spiritual, sosial, dan lingkungan, tidak hanya ekonomi.

Inklusivitas dan Keadilan: Pastikan bahwa definisi kesuksesan mencerminkan inklusivitas dan keadilan bagi semua lapisan masyarakat, termasuk yang terpinggirkan.

4. Rekonstruksi Teologi Sukses

Integrasi Nilai Lokal dan Global: Gabungkan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, kebersamaan, dan keadilan sosial dengan prinsip-prinsip global seperti hak asasi manusia dan keberlanjutan.

Prinsip Keberlanjutan: Masukkan prinsip keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial ke dalam konsep kesuksesan.

5. Implementasi dalam Pendidikan dan Kebijakan

Kurikulum Pendidikan: Integrasikan konsep teologi sukses yang baru ke dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal untuk membentuk pemahaman generasi muda tentang kesuksesan yang holistik.

Kebijakan Publik: Dorong pemerintah untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung teologi sukses yang baru, seperti kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan program-program kesejahteraan sosial.

6. Peran Aktif Pemimpin Agama dan Komunitas

Pelatihan Pemimpin Agama: Berikan pelatihan kepada pemimpin agama tentang konsep teologi sukses yang baru agar mereka dapat menyampaikan dan menerapkannya dalam khotbah dan kegiatan komunitas.

Pemberdayaan Komunitas: Libatkan komunitas dalam diskusi dan inisiatif terkait teologi sukses untuk memastikan bahwa konsep ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Promosi dan Kesadaran Publik

Kampanye Kesadaran: Luncurkan kampanye kesadaran melalui media massa, media sosial, dan kegiatan komunitas untuk mempromosikan konsep teologi sukses yang baru.

Testimoni dan Kisah Sukses: Bagikan kisah-kisah sukses yang mencerminkan prinsip-prinsip teologi sukses yang holistik dan inklusif untuk menginspirasi masyarakat.

8. Pengembangan Ekonomi Lokal

Dukungan untuk Usaha Mikro dan Kecil: Kembangkan program yang mendukung usaha mikro dan kecil yang berbasis komunitas dan ramah lingkungan.

Ekonomi Berbasis Komunitas: Promosikan model ekonomi berbasis komunitas yang mengedepankan keberlanjutan dan keadilan sosial.

9. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan

Monitoring dan Evaluasi: Lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan teologi sukses yang baru untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

Penyesuaian Berkelanjutan: Sesuaikan konsep dan praktik teologi sukses sesuai dengan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi.

Dengan mengikuti saran-saran ini, dekonstruksi dan rekonstruksi teologi sukses dapat dilakukan secara efektif, sehingga menciptakan konsep kesuksesan yang lebih relevan dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia dalam perjalanan menuju negara maju yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hefner, R. W. (2000). *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton University Press.
- Magnis-Suseno, F. (2001). *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, B. (2003). *Islam and the State in Indonesia*. Institute of Southeast Asian Studies.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.
- Steenbrink, K. A. (2015). *Dutch Colonialism and Indonesian Islam: Contacts and Conflicts 1596-1950*. Amsterdam University Press.
- Abdullah, A. (2018). "Islam and Sustainable Development: New Worldviews." *Journal of Islamic Studies*, 29(1), 45-67.
- Ricklefs, M. C. (2007). "Religion, Politics and Social Dynamics in Southeast Asia." *Journal of Southeast Asian Studies*, 38(3), 385-406.
- Santoso, P. (2017). *Reconstructing Theological Understanding of Success in Indonesia*. Ph.D. Dissertation, University of Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2020). *Indikator Ekonomi dan Sosial Indonesia*.
- Mujiburrahman, M. (2013). "Islam and Politics in Indonesia: The Political Thought of Abdurrahman Wahid." *Journal of Islamic Studies*, 24(2), 211-234.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2019). *Human Development Report 2019: Beyond Income, Beyond Averages, Beyond Today: Inequalities in Human Development in the 21st Century*.
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. Harper & Row.
- Tillich, P. (1951). *Systematic Theology, Volume 1: Reason and Revelation, Being and God*. University of Chicago Press.